

**PENGEMBANGAN INFOGRAFIK SERENA (SEJARAH REMPAH
INDONESIA) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
MAHASISWA BIPA TINGKAT MENENGAH**

SKRIPSI

**OLEH
NUR AINI RAHMAWATI
NPM 216.01.07.1.074**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JANUARI 2021**

ABSTRAK

Rahmawati, Nur Aini. 2021. *Pengembangan Infografik SERENA (Sejarah Rempah Indonesia) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Mahasiswa BIPA Tingkat Menengah.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, SS., M.Pd. Pembimbing II: Dr. Abdul Rani, M.Pd.

Kata Kunci: pengembangan bahan ajar, infografik SERENA, keterampilan membaca, mahasiswa BIPA tingkat menengah.

BIPA bukan merupakan fakta baru bagi bahasa Indonesia. Sebenarnya jika dikaji berdasarkan sejarahnya bahasa Indonesia telah lama dipelajari oleh orang asing seperti Belanda atau mungkin jauh sebelum itu. Namun, fakta yuridisnya menyatakan bahwa bahasa Indonesia baru diakui pada 18 Agustus 1945. Upaya untuk meningkatkan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional mulai menjadi visi dan misi penting untuk mengenalkan Indonesia kepada dunia. Sudah banyak program baik di luar negeri maupun dalam negeri yang dibuat untuk pengenalan program BIPA. Bahkan, mahasiswa atau pelajar yang meminatinya pun cukup banyak. Mengetahui hal tersebut, tentu Indonesia juga mulai mengoptimalkan pengajaran BIPA. Salah satunya yaitu pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar ini sangat penting untuk menunjang pembelajaran BIPA. Tanpa adanya bahan ajar, akan ada pemberian materi secara acak yang diberikan pengajar kepada mahasiswa BIPA. Selain itu, masih diperlukannya bahan ajar yang menarik agar memudahkan pelajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: pembahasan mengenai pengembangan purwarupa bahan ajar infografik SERENA yang layak dari segi isi, kebahasaan, dan grafikasi untuk menunjang keterampilan membaca mahasiswa BIPA tingkat menengah. Adapun rincian rumusan masalah dan pengembangan ini antara lain: (1) Analisis kebutuhan bahan ajar infografik SERENA, (2) Purwarupa bahan ajar infografik SERENA, dan (3) Hasil validasi purwarupa bahan ajar infografik SERENA. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar infografik SERENA yang sesuai dengan kelayakan isi, bahasa, grafikasi untuk menunjang keterampilan membaca mahasiswa BIPA tingkat menengah.

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan dari Sugiyono yang sudah dimodifikasi oleh peneliti. Modifikasi tahapan pengembangan

dilakukan sesuai kebutuhan penelitian dan pengembangan. Berikut beberapa alasan peneliti melakukan modifikasi tahapan: (1) keterbatasan peneliti, (2) keterbatasan waktu, (3) keterbatasan subjek, (4) kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka karena adanya Covid-19 dan tidak adanya penerimaan mahasiswa BIPA asing pada saat ini. Penelitian dan pengembangan ini hanya sampai pada validasi purwarupa bahan ajar SERENA dikarenakan tidak memungkinkannya pembentukan tim kerja dengan subjek uji coba. Sumber data penelitian diambil dari analisis kebutuhan bahan ajar mahasiswa BIPA tingkat menengah dan penilaian kelayakan produk oleh ahli. Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti berupa angket analisis kebutuhan bahan ajar serta angket penilaian produk. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kriteria kelayakan produk yang akan digunakan ada lima macam, yaitu sangat layak tanpa revisi, layak dengan sedikit revisi, cukup layak dengan revisi yang lumayan, merevisi produk dengan meneliti kembali secara seksama dan melengkapi kekurangan produk, dan kriteria kelima yaitu produk gagal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa purwarupa bahan ajar infografik SERENA dinyatakan ke dalam kategori bahan ajar layak dengan sedikit revisi. Hal ini karena didasarkan pada hasil analisis kebutuhan bahan ajar yang menunjukkan respon yang baik (cukup menantikan), purwarupa bahan ajar infografik SERENA yang dikembangkan menyesuaikan analisis kebutuhan bahan ajar, dan validasi ahli. Nilai kelayakan purwarupa bahan ajar infografik SERENA yaitu 60,8 atau dapat dibulatkan menjadi 61. Saran pemanfaatan produk mengarah pada pengguna bahan ajar, baik pemelajar maupun pengajar. *Pertama*, saran untuk pengajar BIPA tingkat menengah, yaitu (1) sebaiknya pengajar membaca dan memahami terlebih dahulu sebelum menggunakan bahan ajar, dan (2) hendaknya pengajar menggunakan bahan ajar ini untuk pembelajaran BIPA tingkat mahir. *Kedua*, saran untuk pemelajar BIPA tingkat menengah adalah (1) bahan ajar ini dapat dipakai untuk latihan keterampilan membaca, dan (2) pemelajar mendapatkan pengetahuan tentang budaya sejarah rempah Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dikemukakan delapan pokok gambaran yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) spesifikasi produk, (5) manfaat pengembangan, (6) asumsi, (7) ruang lingkup dan keterbatasan, dan (8) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang, Indonesia tentu memerlukan pengakuan di taraf internasional. Berbagai upaya seperti pengenalan keberagaman budaya, bahasa, adat, serta tradisi telah dilakukan untuk menarik minat wisatawan asing. Ardyansyah (2012: 1) menjelaskan bahwa Indonesia menjadikan bahasa Indonesia ditempatkan sebagai bahasa yang dipandang penting oleh dunia. Bukan karena tanpa usaha, hal ini merupakan kemajuan di era global yang telah dicapai Indonesia dalam peran pergaulan antarbangsa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Arumdyahsari, dkk (2016: 828) menyatakan kawasan ASEAN tidak hanya diminati penutur asing (BIPA), tetapi juga di kawasan Asia dan Australia. Berita tentang meningkatnya minat belajar bahasa Indonesia dari berbagai media membuktikan hal ini. Selain ASEAN, Asia, dan Australia, BIPA juga digunakan sebagai mata kuliah oleh beberapa universitas di Eropa, salah satunya di

Filandia. Dalam Muliastuti (2017: 3) mengatakan bahwa bukan tidak mungkin jumlah pemelajar BIPA akan terus bertambah.

Menurut Sartono (2020: 1) mengatakan pada tanggal 9 Juli 2009 (sekitar sepuluh tahun yang lalu), pemerintah Republik Indonesia diperintahkan untuk meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 ditegaskan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42 Tahun 2018. Dukungan regulasi untuk tugas ini pun sangat kuat.

Peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional dilakukan pula untuk mengimbangi masuknya bahasa-bahasa asing yang semakin menyebarluas di Indonesia. Pemerintah juga mengharapkan agar masyarakat Indonesia lebih mencintai bahasa pemersatu bangsa ini. Hal ini dibuktikan dengan semboyan yang digunakan “Utamakan bahasa Indonesia, Lestarikan bahasa Daerah, Kuasai bahasa Asing”.

Semboyan ini mempunyai makna yang menarik yaitu mendahulukan bahasa pemersatu bangsa sebagai bentuk cinta dan identitas negara, kemudian tidak menjatuhkan bahasa lainnya dengan cara tetap melestarikan bahasa Daerah yang berasal dari berbagai wilayah di nusantara. Tidak berhenti begitu saja, pemerintah juga membuat pemikiran terbuka dengan terus belajar bahasa Asing agar masyarakat tidak hanya belajar bahasa pertama dan bahasa keduanya.

Perguruan Tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta membuka program pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing, misalnya di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Universitas Indonesia, Universitas Kristen Satyawacana, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Patimura, dan Universitas Hasanudin (Suyitno, 2005: 3). Di Malang, program BIPA juga diajarkan di beberapa universitas seperti Universitas Islam Malang (Unisma), Universitas Negeri Malang (UM), Politeknik Negeri Malang (Polinema), Malangkececwara, dan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Materi pembelajaran BIPA berfokus pada pengenalan Indonesia kepada mahasiswa BIPA mulai dari segi bahasa, budaya, makanan khas, tradisi, kepercayaan, adat kebiasaan, dll. Menurut Suyitno (2004: 28) menyimpulkan bahwa ada dua model materi yang dikembangkan dalam pembelajaran BIPA, yakni model deskriptif (materi tata bahasa, menyimak dan wicara, membaca dan menulis, serta materi budaya) dan model integratif (diwujudkan dalam bentuk teks dialog dan bacaan yang dilengkapi dengan latihan-latihan).

Salah satu misi dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam pengembangan BIPA adalah meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA di dalam dan luar negeri guna memperbaiki kualitas hubungan diplomasi antarbangsa. Banyak hal yang harus disiapkan untuk mewujudkan misi tersebut, misalnya pengembangan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suyitno (2004: 21) yang mengemukakan bahwa pembelajaran BIPA dapat dilihat dari dua aspek yakni aspek intruksional dan

aspek kondisional. Aspek intruksional mencakup (a) tujuan, (b) materi, (c) metode/teknik, (d) media, (e) pengelolaan kelas, (f) evaluasi, (g) pelajar, (h) pengajar.

Sebagai negara adidaya di bidang budaya, Indonesia memiliki kekayaan kultural yang dapat dijadikan konten bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ambarwati (2018: 2) yang menyatakan bahwa jumlah suku dan bahasa daerah banyak membuktikan bahwa Indonesia adalah negara yang kaya latar belakang sosial dan budaya. Kekayaan tersebut merupakan potensi berharga yang membuat Indonesia memiliki bermacam jenis budaya, adat istiadat, dan kearifan lokal yang menarik untuk diteliti.

Salah satu konten menarik yang bisa dijadikan bahan ajar yaitu rempah nusantara. Rempah nusantara pada mulanya digunakan sebagai obat penyembuh dan seiring berkembangnya zaman beralih fungsi menjadi penyedap makanan. Rahman (2019: 349) menjelaskan, “pada masa kuno, rempah-rempah adalah simbol eksotisme, kekayaan, prestise, dan sarat dengan kesakralan”. Nastiti (2017: 1) juga menjelaskan bahwa rempah tidak hanya sebatas digunakan untuk kebutuhan jasmani seperti obat atau makanan, tetapi juga memiliki unsur mistis yang berkaitan dengan tuntutan rohani atau kepercayaan. Sejalan dengan kedua pendapat di atas, Turner (2013: 233) menyatakan bahwa rempah-rempah juga digunakan sebagai pengusir setan, memanggil Tuhan, serta menyembuhkan penyakit ataupun mengusir wabah.

“Salah satu hal menarik adalah penggunaan istilah ‘Negeri Rempah’ dan ‘Jalur Rempah’ oleh Lembaga Negeri Rempah Foundation. Hal ini menyiratkan

bagaimana rempah-rempah disimbolkan sebagai kejayaan silam Nusantara dan kini dihidupkan kembali sebagai sarana untuk membayangkan keIndonesiaan” (Rahman, 2019: 348). Sejarah rempah dan jalur rempah masih ditelaah dan dicari sebagai bentuk penelusuran perjalanan sejarah Indonesia. Hal ini juga membuktikan adanya bentuk usaha untuk mengembalikan memori bahwa rempah pernah mengharumkan nama Indonesia sebelum abad ke-18 (sekitar abad ke-15) yang pada akhirnya meredup sekitar abad ke-19.

Dari hal ini, peneliti dapat menyimpulkan dua hal yaitu (1) penggunaan konten bahan ajar sejarah rempah Indonesia digunakan sebagai bentuk pengenalan kepada masyarakat dunia bahwa Indonesia kaya akan keberagaman kultural, dan juga (2) sebagai kesaksian peradaban Indonesia yang erat kaitannya dengan bidang sosial, politik, dan budaya. Pengembangan bahan ajar sangatlah penting, karena merupakan komponen utama dalam pembelajaran BIPA. Menurut Arumdyahsari, dkk (2016: 828) dalam sebuah kutipan wawancara:

“(Apakah menurut Anda bahan ajar adalah komponen penting yang harus disiapkan dalam pembelajaran BIPA?)

‘Bahan ajar penting karena materi tersusun yang akan kita ajarkan ada dalam bahan ajar. Tanpa bahan ajar, sulit untuk mengajarkan materi pembelajaran BIPA dengan rapi dan sistematis. Itu (bahan ajar, pen.) merupakan bentuk totalitas menjadi seorang pengajar BIPA’ (CS-Pg.1)’”.

Tanpa adanya materi, pengajar tidak dapat melakukan proses belajar dengan baik. Tanpa perencanaan yang matang pula akan menyebabkan pemberian bahan ajar secara acak. Hal itu dapat menyebabkan kurang komprehensifnya pembelajaran

BIPA. Bisa jadi hanya akan menyebabkan kebingungan dalam proses belajar. Baik bahan ajar utama maupun penunjang harus dipersiapkan dengan baik. Masalahnya adalah sudahkah bahan ajar BIPA dikemas secara menarik, inovatif, dan sesuai dengan kurikulum yang dibuat? Misal dalam keterampilan membaca. Walaupun kita menyadari bahwa tingkat literasi orang asing lebih tinggi dibandingkan orang Indonesia, akankah mereka mampu membaca teks yang diberikan pengajar tanpa tahu artinya sedangkan teks tersebut berisi kosakata baru yang belum dikenal oleh mereka?

Menurut peneliti, hal ini tentu menjadi hambatan tersendiri untuk pengajar BIPA, karena mahasiswa BIPA akan mengalami gegar budaya di awal dan berakhir menjadi stres. Padahal, bisa jadi niat awal mereka datang ke Indonesia hanya ingin bersantai akan tetapi mengisi waktu luang dengan mempelajari Indonesia melalui program BIPA ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar keterampilan membaca dengan menambahkan gambar yang dikemas lebih menarik, yaitu INFOGRAFIK. Bahan ajar ini diharapkan akan menunjang keterampilan membaca mahasiswa BIPA tingkat menengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dikaji secara umum adalah bagaimana purwarupa bahan ajar SERENA yang telah

divalidasi sehingga memiliki kelayakan isi, bahasa, dan grafikasi. Sehingga dari rumusan masalah umum di atas dapat diperinci menjadi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan bahan ajar Infografik SERENA untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa BIPA tingkat menengah di Unisma?
- 2) Bagaimana purwarupa bahan ajar infografik SERENA untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa BIPA tingkat menengah di Unisma?
- 3) Bagaimana hasil validasi purwarupa bahan ajar infografik SERENA untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa BIPA tingkat menengah di Unisma?

1.3 Tujuan Pengembangan

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu mengkaji purwarupa bahan ajar yang memiliki kelayakan isi, bahasa, dan grafikasi dalam meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa BIPA tingkat menengah di Unisma. Tujuan khusus penelitian dan pengembangan ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar infografik Sejarah Rempah Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa BIPA tingkat menengah,
- 2) Mendeskripsikan purwarupa bahan ajar infografik Sejarah Rempah Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa BIPA tingkat menengah, dan

- 3) Mendeskripsikan hasil validasi purwarupa bahan ajar infografik Sejarah Rempah Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa BIPA tingkat menengah,

1.4 Spesifikasi Produk

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan produk akhir berupa bahan ajar berbasis *ebook*. Peneliti memilih *ebook* karena akses lebih mudah. Selain itu karena sekarang telah memasuki era teknologi 4.0 yang menekankan pada segala hal diakses dengan internet.

Materi yang diambil untuk dijadikan konten bahan ajar yaitu sejarah rempah di Indonesia. Beberapa paparan terkait alasan mengapa peneliti mengambil konten bahan ajar tersebut telah dikemukakan di bagian depan. Selain itu, peneliti masih belum menemukan materi seperti konten yang akan dikembangkan.

Berbeda dengan bahan ajar sebelumnya yang mengemas pembelajaran khususnya keterampilan membaca dengan bentuk teks, pengembangan ini nantinya akan berbentuk INFOGRAFIK naratif. INFOGRAFIK dalam bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti berupa teks yang disertai ilustrasi gambar, dilengkapi tabel kosakata sulit yang dianggap belum diketahui/dipelajari dari segi makna oleh

mahasiswa BIPA asing tingkat menengah, serta terdapat latihan soal untuk menguji pemahaman bacaan mahasiswa BIPA.

Peneliti juga akan menyesuaikan pemilihan kosakata dalam INFOGRAFIK yang akan diberikan kepada mahasiswa BIPA tingkat menengah. Materi-materi bahan ajar akan diambil dari surat kabar dan artikel yang sesuai dengan konten yang akan dikembangkan dan dimodifikasi oleh peneliti. *E-book* INFOGRAFIK naratif ini berukuran A4 dengan panjang 29,7cm dan lebar 21cm. Isi dalam *e-book* INFOGRAFIK akan berkulat tentang seputar rempah meliputi peta nusantara (misteri jalur rempah), INFOGRAFIK sejarah rempah Indonesia (jalur rempah, manfaat rempah untuk kesehatan, serta rempah yang dijadikan bumbu masak), dan latihan soal.

1.5 Manfaat Pengembangan

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan (1) mengetahui kemampuan keterampilan membaca mahasiswa BIPA kelas menengah, (2) mengukur kesulitan pelafalan, kejelasan, intonasi, jeda dalam berbahasa Indonesia, (3) penelitian ini digunakan untuk wadah dalam memperoleh informasi dan pengetahuan bagi peneliti untuk melatih diri menganalisis masalah-masalah kependidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar BIPA, dan (4) diharapkan mampu dijadikan sumber ajar penunjang untuk mahasiswa BIPA tingkat menengah.

Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain (1) pengajar BIPA dapat menggunakan sumber dan media pembelajaran yang menarik selain dari bentuk teks, (2) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk pengembangan bahan ajar yang menarik dan sesuai, dan (3) diharapkan mampu menindaklanjuti penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

1.6 Asumsi

- 1) Mahasiswa BIPA tingkat menengah telah belajar keterampilan membaca dengan media tertentu.
- 2) Mahasiswa BIPA tingkat menengah telah memperoleh pembelajaran keterampilan membaca.
- 3) Bahan ajar yang sebelumnya dianggap kurang menarik dan inovatif sehingga berdampak pada proses belajar mahasiswa BIPA.

1.7 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1.7.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar. Sedangkan variabel terikatnya yaitu keterampilan membaca dengan menggunakan INFOGRAFIK pada mahasiswa BIPA tingkat menengah.

Agar tidak keluar dari pembahasan serta membatasi penelitian, peneliti memfokuskan pada pengembangan bahan ajar yang akan mengkaji keterampilan membaca dengan media INFOGRAFIK naratif. Materi yang akan dijadikan konten bahan ajar yaitu sejarah rempah Indonesia (penjelasan jalur rempah, manfaat rempah untuk kesehatan, serta rempah yang dijadikan bumbu masak), dan latihan soal.

Materi dimodifikasi dari beberapa sumber di koran dan artikel terkait yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Materi tersebut tentunya sudah dimodifikasi dan dipilah dari segi penggunaan bahasanya agar mudah dipahami oleh mahasiswa BIPA tingkat menengah. Materi-materi ini nantinya yang akan dikemas menjadi *e-book* INFOGRAFIK naratif.

1.7.2 Keterbatasan

Keterbatasan pengembangan INFOGRAFIK SERENA untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa BIPA tingkat menengah antara lain: (1) peneliti hanya mengambil responden mahasiswa BIPA tingkat menengah di Universitas Islam Malang, (2) pengembangan bahan ajar ini belum tentu akan sesuai dengan mahasiswa BIPA lainnya, dikarenakan faktor analisis hasil belajar yang berbeda.

1.8 Penegasan Istilah

Definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Pengembangan adalah proses atau cara merancang pembelajaran secara logis dan sistematis sehingga dapat menentukan semua operasi yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan menitikberatkan pada potensi dan kemampuan peserta didik.
- 2) INFOGRAFIK SERENA adalah data sejarah rempah Indonesia yang disajikan dalam bentuk gambar maupun ilustrasi disertai dengan teks yang memadai.
- 3) Sejarah Rempah Indonesia (SERENA) adalah penelusuran perjalanan rempah Indonesia dari masa kejayaan hingga masa gugurnya.
- 4) Keterampilan membaca adalah kemampuan yang cakap pada seseorang dalam memaknai isi suatu bacaan.
- 5) Mahasiswa BIPA tingkat menengah adalah mahasiswa BIPA asing yang belajar bahasa Indonesia pada tingkatan menengah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Bahan ajar Serena untuk mahasiswa BIPA tingkat menengah dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar penunjang keterampilan membaca. Hal ini karena pemanfaatannya menggunakan media gambar atau INFOGRAFIK. Berdasarkan dari data analisis kebutuhan pemelajar dan bahan ajar Mahasiswa BIPA tingkat menengah cukup menantikan bahan ajar ini karena pembelajaran akan menarik dan tidak membosankan. Selain itu, bahan ajar ini mudah ditemukan karena akan diunggah secara daring. Purwarupa bahan ajar INFOGRAFIK ini menggunakan INFOGRAFIK naratif karena dilihat dari bentuk materi yang berupa sejarah.

Bahan ajar ini kemungkinan hanya bisa digunakan oleh pemelajar BIPA yang berasal dari negara Polandia, Korea Selatan, dan Jepang. Karena subjek pengembangan yang dilakukan peneliti berdasarkan negara yang telah disebutkan. Sehingga kemungkinan akan tidak cocok jika digunakan oleh pemelajar dari negara lain yang secara karakteristik, kepribadian, minat, dll akan berbeda.

Purwarupa bahan ajar INFOGRAFIK SERENA dinyatakan ke dalam kategori bahan ajar layak dengan sedikit revisi. Selain itu, bahan ajar ini tidak bisa digunakan untuk mahasiswa tingkat menengah karena mempertimbangkan kosakata, materi,

yang dianggap kompleks. Sehingga akan lebih cocok jika penerapan pembelajaran menggunakan bahan ajar ini digunakan oleh mahasiswa BIPA tingkat mahir.

5.2 Saran Pemanfaatan

Saran pemanfaatan purwarupa bahan ajar INFOGRAFIK SERENA antara lain: 1) alangkah lebih baik bahan ajar ini digunakan pengajar dengan melihat karakteristik setiap pemelajar, dan 2) bahan ajar ini akan lebih cocok jika digunakan oleh mahasiswa BIPA tingkat mahir.





DAFTAR RUJUKAN

- Adryansyah. 2012. *Profil Bipa Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (Daring)*, (http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/info_bipa), diakses 26 Januari 2020.
- Ambarwati. 2019. *Pengembangan BUKU Elektronik Bertema Keberagaman Pangan Pokok untuk Mendukung GLS di SMA-SMK. (Daring)*, (http://118.98.228.113/kbi_back/file/dokumen_makalah/dokumen_makalah_1540351523.pdf), diunduh 8 Februari 2020.
- Artacho-Ramírez, M., Diego-Mas, J., & Alcaide-Marzal, J. (2008). Influence of the mode of graphical representation on the perception of product aesthetic and emotional features: An exploratory study. *International Journal of Industrial Ergonomics* 38, 942-952.
- Artati, Y. Budi. 2018. *Terampil Membaca*. Klaten: PT Intan Pariwara. Dari iPusnas, (Daring), (<http://www.ipusnas.id>), diakses 18 Juli 2020.
- Arumdyahsari, Sheilla. Widodo Hs, Gatut Susanto. 2016. Penelitian Bahan Ajar Keterampilan Membaca ACTL untuk Mahasiswa Tingkat Menengah. (Daring), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6263/2679>), diakses
- Diana, P., Suwena, I.K. & Wijaya, Ni M.S. 2017. Peran dan Pengembangan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, (Daring), 17 (2): 84-92, (https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/4bf3a02c11f7b5be37a0425406a16151.pdf), diakses 21 Juni 2020.
- Hernawan, Asep Herry., Permasih. & Dewi, Laksmi. *Pengembangan Bahan Ajar. (Daring)*, (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKA_N/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf), diakses 18 Juli 2020.
- Muliastuti, Liliana. 2017. *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nastiti, Lintang Banun. 2017. Rempah Mengubah Dunia.(Daring), (<https://upi.ac.id>), diakses 2019
- Sadjati, Ida Malati. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar-Hakikat Bahan Ajar*, (Daring), (<https://repository.ut.ac.id/4157/>), diakses 21 Oktober 2019.
- Sartono. 2020. *Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional*. (Daring), <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/3100/bahasa-internasional>, diakses 6 Februari 2020.
- Suyitno, Imam. 2004. *Pengetahuan Dasar BIPA*. Yogyakarta: CV Grafika Indah
- Suyitno, Imam. 2005. *BIPA-Teori, Strategi, dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: CV Grafika Indah
- Hernawan, Asep Herry., Permasih. & Dewi, Laksmi. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Daring), (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKA/N/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf), diakses 18 Juli 2020.
- Puspit, Desy. 2017. *Infografik dalam Pelajaran Bahasa Inggris SMP Taruna Bangsa Wongsorejo*. (Daring), (<http://eprints.umm.ac.id/35586/3/jiptummp-gdl-desypuspit-49809-3-babii.pdf>), diakses 18 Juli 2020.
- Setyosari, Prof. Dr. H. Punaji. 2016. *Metode Penelitian-Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana. Dari iPusnas, (Daring), (<http://www.ipusnas.id>), diakses 13 Maret 2020.
- Suyitno, Imam. 2004. *Pengetahuan Dasar BIPA-Pandangan Teoritis Belajar Bahasa*. Yogyakarta: CV Grafika Indah.
- Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2002 tentang *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (Daring), (<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2002/18TAHUN2002UU.pdf>), diakses 21 Oktober 2019.
- Yasril, Emly. 2015. *Bahan Ajar, Buku Ajar, Modul, dan Panduan Praktik*. (Daring), (https://www.academia.edu/36512529/Bahan_Ajar_Buku_Ajar_Modul_dan_Panduan_Praktik?auto=download), diunduh 18 Juli 2020.

